TEKNIK PENGEMASAN UNTUK MEMPERTAHANKAN MUTU KARANG HIAS (*CORAL*) DI CV. REZKY BAHARI MAKASSAR

TUGAS AKHIR

Oleh :

RAMLAH TAQWA

1522050213

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN

JURUSAN AGRIBISNIS

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2018

HALAMAN PENGESAHAN

TEKNIK PENGEMASAN UNTUK MEMPERTAHANKAN MUTU KARANG HIAS (*CORAL*) DI CV. REZKY BAHARI MAKASSAR

TUGAS AKHIR

Oleh

RAMLAH TAQWA
1522050213

Tugas Akhir ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Perikanan
Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Tien Kumalasari, S.Kom, M.Kom	**Muhammad Ridwan, SE.Ak, M.Si**
NIP. 19811107 200604 2 001	NIP. 19790605 200501 1 003

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Dr. Nurnaam Kasim, S.Pi, M.Si**
NIP. 19670202 199803 1 002	NIP. 19730620 200212 1 001

Tanggal Lulus : 04 September 2018.

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Teknik Pengemasan Untuk Mempertahankan Mutu Karang Hias (*Coral*) di CV. Rezky Bahari Makassar
Nama Mahasiswa	: Ramlah Taqwa
Nim	: 1522050213
Program Studi	: Agribisnis Perikanan
Jurusan	: Agribisnis

Menyetujui,

Tim Penguji :

1. Tien Kumalasari, S.Kom, M.Kom (.....)
2. Muhammad Ridwan, SE.Ak,M.Si (.....)
3. Sulkifli, S.Pi, M.Si (.....)
4. Sumarni, SE, M.Si (.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si

Nip. 19730620 200212 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 04 September 2018

Yang menyatakan,

Ramlah Taqwa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis mengucapkan rasa syukur yang tak henti-hentinya kepada Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul“ Teknik Pengemasan Untuk Mempertahankan Mutu Karang Hias (*Coral*) di CV. Rezky Bahari Makassar. Tugas Akhir ini disusun berdasarkan dari hasil penelitian tugas akhir yang telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2018 di CV. Rezki Bahari, Makassar Sulawesi Selatan. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Diploma III Jurusan Agribisnis di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibunda Hasnah dan Ayahanda Muh. Takwa serta keluarga yang telah memberikan banyak bantuan sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penyusun juga sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini, tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari ibu Tien Kumalasari, S.Kom, M.Kom selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Ridwan, SE.Ak, M.Si selaku Pembimbing II serta Bapak Sulkifli, S.Pi, M.Si selaku penguji I dan Ibu Sumarni, SE, M.Si selaku penguji II. serta ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya yang turut mendukung dalam penyelesaian laporan ini antara lain :

1. Dr. Ir. Darmawan M.P selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Nur Alam Kasim S.Pi, M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Perikanan.

3. Ilyas, S.Kom, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Agribisnis Perikanan.
4. Faridah, SE selaku Pimpinan Perusahaan CV. Rezky Bahari Makassar
5. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi, M.Si Selaku Pengelola Perusahaan CV. Rezky Bahari, sekaligus Dosen Agribisnis Perikanan yang selalu memberikan arahan serta bimbingan.
6. Rahman, selaku Pembimbing lapangan dalam kegiatan Pengalalaman Kerja Praktek Mahasiswa (PKPM) yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan dan yang telah membantu dalam pemberian informasi ataupun data-data perusahaan dalam penyusunan Tugas Akhir Ini.
7. Para teknisi di jurusan Agribisnis Perikanan.
8. Segenap pihak yang telah terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini mungkin masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, sehingga dapat menyempurnakan penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata dari penulis, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua terkhusus bagi penulis pribadi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Pangkep, 04 September 2018

Ramlah Taqwa

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

ABSTRAK xii

ABSTRACK xiii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 3

1.3. Tujuan Penulisan 3

1.4. Manfaat Penulisan 4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Karang Hias 5

2.2. Jenis-jenis Karang Hias 6

2.3. Pengertian Pengemasan..... 6
2.4. Fungsi dan Tujuan Pengemasan..... 7
2.5. Jenis Kemasan..... 9
2.6. Jenis Kemasan Plastik..... 10
2.7. Penerapan Pengemasan Pada Produk Perikanan..... 13

BAB III. METODOLOGI KEGIATAN

3.1. Waktu dan Tempat..... 15
3.2. Jenis dan Sumber Data..... 15
3.3. Metode Pengumpulan Data..... 15
3.4. Metode Analisis Data..... 16
3.5. Definisi Operasional 16

BAB IV. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Perusahaan 18
4.2. Visi, Misi dan Tujuan 19
4.3. Fasilitas perusahaan 20
4.4. Struktur Organisasi 22
4.4.1. Wewenang dan Tangung Jawab..... 23

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Teknik Pengemasan Karang Hias 26
5.2. Standar Penggunaan Bahan Baku Pengemasan Pada Pengiriman Karang Hias 30

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 37
6.2 Saran 37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 5.2. Ukuran Karang Hias dan Kemasan di CV. Rezky Bahari Makassar..... 33

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 5.1. Kemasan Dasar Karang Hias *Coral* CV. Rezky Bahari Makasar, 2018..... 27

Gambar 5.2. Kemasan Tambahan Karang Hias *Coral* CV. Rezky Bahari Makasar, 2018..... 28

Gambar 5.3. Pemasangan Kemasan Pengiriman dan Pelabelan Boks CV. Rezky Bahari Makasar, 2018 29

Gambar 5.4. Alur Pengemasan Karang Hias *Coral* CV. Rezky Bahari Makassar, 2018 35

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1. Struktur Organisasi CV. Rezky Bahari Makassar, 2018 40

Lampiran 2. Jenis Karang Hias yang diperdagangkan Berdasarkan Izin Tangkap yang diterbitkan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Selatan (BBKSDASS), 2018 41

Lampiran 3. Daftar Nama Perusahaan Eksportir Pembeli Karang Hias *Coral* di CV. Rezky Bahari Makassar, 2018..... 42

Lampiran 4. Gambar Karang Hias *Coral* CV. Rezky Bahari Makassar, 2018 ... 43

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup Penulis..... 46

ABSTRAK

Ramlah Taqwa, 1522050213. Teknik pengemasan untuk mempertahankan mutu karang hias (*coral*) di CV. Rezky Bahari Makassar. Dibimbing oleh Tien kumalasari dan Muhammad ridwan.

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk : (1) mengetahui standar bahan baku kemasan yang digunakan pada pengiriman karang hias (2) mengetahui teknik pengemasan untuk mempertahankan mutu karang hias sebagai kuota ekspor pada CV. Rezky Bahari Makassar. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif Kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Teknik Pengemasan untuk mempertahankan mutu karang hias mengunakan 3 jenis metode yaitu kemasan dasar, tambahan, dan pengiriman. pengemasan produk disesuaikan dengan ukuran seperti karang hias yang kecil maka jenis kantong kemasan yang digunakan adalah ukuran yang kecil begitupun sebaliknya ukuran karang hias yang besar maka jenis kemasan yang digunakan juga kemasan besar, penentuan penggunakan kemasan ini telah diatur dalam perusahaan sesuai dengan ukuran karang hias yang akan dikemas.

Dalam pembentukan bagian dasar kantong kemasan menjadi persegi untuk mengevesienkan pengunaan tempat agar kemasan tidak mudah bocor, sehingga karang hias dapat leluasa dalam kemasan serta tidak mudah rusak saat proses pengiriman dan standar bahan baku yang digunakan dalam pengemasan karang hias yaitu: Plastik kantong ketebalan 0,3 MM, karet gelang untuk mengikat kemasan, boks untuk menampung produk yang telah dikemas, koran bekas sebagai alas boks dan pengalas dari tumpukan kemasan dalam boks, Batu Es untuk menetralkan suhu dalam boks, plastik roll untuk mengemas bagian dalam dan luar boks, plaster untuk mengikat plastik roll, label sebagai bahan informasi mengenai produk yang dikirim.

Kata Kunci : *Teknik, Pengemasan, Karang Hias.*

ABSTRACT

Ramlah Taqwa, 1522050213. *Packaging techniques to maintain the quality of ornamental corals in* CV. Rezky Bahari Makassar. *Supervised by* Tien Kumalasari and Muhammad Ridwan.

The purpose of this final project is to: (1) find out the standard of packaging materials used in shipping ornamental corals (2) know the packaging techniques to maintain the quality of ornamental corals as an export quota on the CV. Rezky Bahari Makassar. *The type of data used is primary data and secondary data. Data analysis method used is Qualitative Descriptive Analysis.*

The results show that : Packaging techniques to maintain the quality of ornamental corals using 3 types of methods, namely primary, secondary and shipping packaging. packaging of products adapted to the size of small ornamental corals so that the type of packaging used is the small size as well as the large size of ornamental corals, the type of packaging used is also large packaging.

In forming the determination of the use of packaging has been arranged in the company according to the size of ornamental will be packaged, forming the base of the packaging bag into square to evaluate the use of the place so that the packaging is not easily leaky, so that ornamental corals can be free in packaging and not easily damaged during the shipping process and standard raw materials used in packaging ornamental corals are: Plastic bags thickness 0.3 mm, rubber bands for binding packaging, boxes for storing packaged products, used newspapers as base boxes and slings of packing piles in boxes, Ice cubes to neutralize the temperature in the box, plastic roll to package the inside and outside of the box, plaster to tie plastic roll, label as material information about the product being sent.

Keywords: *Technique, Packaging, Ornamental Coral.*

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara pengekspor karang hias terbesar didunia. Pada tahun 1999 indonesia mensuplai 95% perdagangan karang dunia yakni sekitar 350.640 pcs (potong) dari total 363.270 pcs yang diperdagangkan. Menurut AKKII, data ekspor tahun 2000, USA mengimpor 64% karang hias dari indonesia (AKKII, 2001).

Karang hias yang diekspor selama 20 tahun terakhir ini sebgian besar dari jenis-jenis karang yang dieksploitasi di sekitar kawasan terumbu karang Spermonde Sulawesi Selatan. Jumlah kuota karang yang diekspor dari indonesia mulai menurun sejak tahun 2000 secara perlahan dari 963.000 potong menjadi 770.590 potong tahun 2007. Sementara di Sulawesi Selatan tahun 10098 sebesar 169.002 potong tiba-tiba diturunkan menjadi 108.450 potong pada tahun 1999. Peningkatan kuota karang Sulawesi kembali ditingkatkan tahun 2001 menjadi 225.900 potong dan terakhir 2006 sebesar 123.400 potong. Gambaran kuota tersebut menunjukkan tidak konsistennya jumlah kuota karang yang diekspor. Sulawesi Selatan merupakan salah satu sumber karang hias bagi eksportir Jakarta dan Bali sebanyak 11 *middleman (*supplier) yang tergabung dalam anggota Asosiasi Koral dan Ikan Hias Sulawesi (AKIS) yang memiliki penampungan karang hias dan bermukim di Makassar. Karang hias diperoleh dari pengumpul dan nelayan dari pulau Spermonde di Kota Makassar dan Pangkep sebagai konsentrasi penangkapan karang hias di Sulawesi Selatan.

Hingga kini penentuan jumlah karang hias yang boleh diambil (kuota

perdagangan) masih belum jelas, tidak hanya di Spermonde tapi umumnya di Indonesia. Penentuan jumlah kuota masing-masing jenis serta lokasi di Indonesia direkomendasikan oleh LIPI sebagai *Saintifik Authority* (SA) yang kemudian titetapkan oleh *Management Authority* (MA) yang diberi kewenangan adalah Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) Departemen Kehutanan.

Seiring dengan berjalannya waktu teknik pengemasan semakin berkembang mulai dari proses pengemasan yang sederhana atau tradisional yang dengan hanya memanfaatkan bahan-bahan alami seperti dedaunan atau anyaman bambu sampai teknologi modern seperti saat ini. Teknik pengemasan yang semakin maju dan modern telah hampir meniadakan penggunaan bahan pengemas tradisional. Diantaranya contoh-contoh pengemasan modern seperti menggunakan bahan plastik, kaleng/logam dan lain-lain yang dimana pengemasan merupakan salah satu factor yang sangat penting dan mutlak diperlukan dalam suatu produk. Kemasan sebagai bahan pelindung dan pembatas terhadap lingkungan yang dapat membantu melindungi mutu produk selama distribusi berlangsung (Sri, 2014).

Salah satu faktor terpenting dalam usaha karang hias adalah proses pengemasan dan transportasi karang hias, karena dalam proses pengemasan dan transportasi karang hias yang baik sangat berpengaruh pada kualitas karang hias diperdagangkan. Dalam pendistribusian produk karang hias CV. Rezky Bahari Makassar untuk memenuhi permintaan perusahaan eksportir yaitu mengunakan jasa pengangkut cargo dan pesawat udara ke beberapa perusahaan eksportir di Jakarta dan Bali guna untuk menjaga mutu produk dan

meminimalisasi tingkat kematian biota saat proses pengiriman barang yang memakan waktu perjalanan yang cukup lama. Salah satu hal yang mempengaruhi turunya kualitas karang hias ataupun kematian biota adalah cara pengemasan atau *packing* yang kurang baik sehingga mengakibatkan banyaknya kematian biota saat proses pengiriman. Untuk itu perlu diperhatikan dalam menjaga kualitas pengemasan karang hias dengan baik untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penyusun tertarik untuk melakukan Penelitian dan menyusun Tugas Akhir dengan Judul Teknik Pengemasan untuk Mempertahankan Mutu Karang Hias (*Coral*) di CV. Rezky Bahari Makassar.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan tugas akhir ini :

Bagaimana teknik pengemasan untuk mempertahankan mutu pada pengiriman karang hias untuk kuota ekspor dan bagaimana standar bahan baku pada pengemasan yang digunakan oleh CV. Rezky Bahari Makassar untuk mempertahankan mutu pada pengiriman karang hias untuk kuota ekspor?

1.3. Tujuan Penulisan :

Yaitu penulis dapat mengetahui teknik pengemasan untuk mempertahankan mutu pada pengiriman karang hias untuk kuota ekspor serta mengetahui standar bahan baku pada pengemasan yang digunakan oleh CV. Rezky Bahari Makassar untuk mempertahankan mutu pada pengiriman karang hias untuk kuota ekspor.

1.4. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diperoleh dari penulisan tugas akhir ini yakni :

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai teknik pengemasan serta standar bahan baku pengemasan yang digunakan untuk mempertahankan mutu karang hias saat pengiriman.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan atau bahan informasi kepada perusahaan yang bergerak pada bidang usaha yang sejenis.

c. Bagi Akademis

Sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder kepada masyarakat kampus secara khusus dan masyarakat pada umumnya tentang teknik pengemasan serta standar bahan baku pada pengemasan yang digunakan oleh CV. Rezky Bahari Makassar untuk mempertahankan mutu karang hias.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Karang Hias

Karang (*Coral*) adalah hewan dari *ordo scleractinia*, yang semua anggotanya mempunyai kerangka (*skeleton*) batu kapur keras. Karang yang hidup di laut tampak terlihat seperti batuan atau tanaman. Tetapi mereka sebenarnya adalah sekumpulan hewan-hewan kecil yang dinamakan polip. Ada dua macam karang, yaitu karang batu (*hard corals*) dan karang lunak (*soft corals*). Karang batu merupakan karang pembentuk terumbu karena tubuhnya yang keras seperti batu. Kerangkanya terbuat dari kalsium karbonat atau zat kapur. Karang baru bekerja sama dengan alga yang disebut zooxanthellae. Karang batu hanya hidup di perairan dangkal dimana sinar matahari masih didapatkan. Karang lunak bentuknya seperti tanaman dan tidak bekerja sama dengan alga. Karang lunak dapat hidup baik di perairan dangkal maupun di perairan dalam yang gelap (Sorokin, 1993).

Cara hidup karang hias, khususnya karang hermatifik (karang pembangun terumbu) yang sangat tergantung pada sinar matahari. Hewan karang hidup dengan membentuk koloni yang terbangun dalam bentuk terumbu. Makanan utama hewan karang adalah senyawa organik yang dihasilkan dan diekskresikan oleh *zooxanthellae* yang hidup di dalam jaringannya. *Zooxanthellae* mampu mensuplai 98 % total kebutuhan makanan bagi hewan karang. Sumber makanan lainnya berupa debris organik atau plankton (Veron, 1996).

2.2. Jenis - Jenis Karang Hias

Jenis karang hias yang diperdagangkan untuk kuota ekspor ada empat puluh tujuh (47) jenis antara lain yaitu : *Acanthastrea coral*, *Blasto musa wellsi, Cynarina lacrymalis, Dendrophyllia fistula, Fungia sp, Acanthophyllia deshayesiana, Acropora sp, Alveopora spongiosa, Amplexidiscus spp, Anthellia spp, Briareum spp, Catalaphyllia jardinei, Caulastrea echinulata, Cespitularia spp, Cladiella sp, Cynarina lacrymalis, Cyphastrea serailia, Dendronephthya sp, Dipolastrea sp, Discosma sp, Echinopora lamellosa, Euphyllia ancora, Euphyllia cristata, Euphyllia divisa, Euphyllia glabrescens, Favia pallida sp, Favites sp, Fungia sp, Galaxea astreata, Goniastrea sp, Goniopora sp, Heliofungia actiniformis, Heliopora sp, Herpolitha limax, Hydnophora exesa, Lobophyllia sp, Lobophytum sp, Merulina ampliata, Nemenzophyllia, Neospongodes spp, Nephthea sp, Order Scleractinia, Paralemnalia sp, Pectinia lactuca, Physogyra lichtensteini, Playthoa sp, Plerogyra sinuosa, Porites spp, Tubastrea sp, Tubipora musica, Turbinaria sp, Wellsophyllia radiata, Zoanthus spp* (Bahari, 2017).

2.3. Pengertian Pengemasan

Menurut Purwaningsi (1995), pengemasan adalah salah satu cara untuk melindungi atau mengawetkan produk pangan maupun non pangan. Pengemasan mempunyai peranan penting dalam penyimpanan dan disribusi produk, karena dapat mencegah terjadinya kerusakan-kerusakan, juga pengemasan yang dilakukan berfungsi untuk memudahkan dalam penyimpanan, pengangkutan kepada konsumen dan perusahaan. Sedangkan menurut Kotler & Kellller (2009), Pengemasan adalah aktivitas merancang dan

memproduksi kemasan atau pembungkus untuk produk. Pengemasan membatasi bahan pangan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat mencegah atau menghambat kerusakan. Pemilihan bentuk dan jenis kemasan harus disesuaikan dengan produk yang akan dikemas, sehingga dapat memenuhi fungsi kemasan sebagai wadah produk, pelindung produk,

2.4. Fungsi dan Tujuan Pengemasan

Menurut Louw dan Kimber (2007), kemasan dan pelabelan kemasan mempunyai beberapa fungsi dan tujuan, yaitu:

1. *Physical Production* : Melindungi objek dari suhu, getaran, guncangan, tekanan dan sebagainya.
2. *Barrier Protection* : Melindungi dari hambatan oksigen uap air, debu, dan sebagainya.
3. *Containment or Agglomeration* : Benda-benda kecil biasanya dikelompokkan bersama dalam satu paket untuk efisiensi transportasi dan penanganan.
4. *Information Transmission* : Informasi tentang cara menggunakan transportasi, daur ulang, atau membuang paket produk yang sering terdapat pada kemasan atau label.
5. *Reducing Theft* : Kemasan yang tidak dapat ditutup kembali atau akan rusak secara fisik (menunjukkan tanda-tanda pembukaan) sangat membantu dalam pencegahan pencurian. Paket juga termasuk memberikan kesempatan sebagai perangkat anti-pencurian.

6. *Convenience* : Fitur yang menambah kenyamanan dalam distribusi, penanganan, penjualan, tampilan, pembukaan, kembali penutup, penggunaan dan digunakan kembali.
7. *Marketing* : Kemasan dan label dapat digunakan oleh pemasar untuk mendorong calon pembeli untuk membeli produk.

Sedangkan menurut Simamora (2007), Banyak perusahaan yang sangat memperhatikan pembungkus suatu barang sebab mereka menganggap bahwa fungsi kemasan tidak hanya sebagai pembungkus, tetapi jauh lebih luas dari pada itu mengemukakan pengemasan mempunyai 2 fungsi yaitu:

1. Fungsi Protektif

Berkenaan dengan proteksi produk, perbedaan iklim, prasarana transportasi dan saluran distribusi yang semua berimbas pada pengemasan. Dengan pengemasan protektif, para konsumen tidak perlu harus menanggung risiko pembelian produk rusak atau cacat.

2. Fungsi Promosional

Peran kemasan pada umumnya dibatasi pada perlindungan produk. Namun kemasan juga digunakan sebagai sarana promosional. Menyangkut promosi, perusahaan mempertimbangkan preferensi konsumen menyangkut warna, ukuran, dan penampilan.

2.5. Jenis Kemasan

Wadah atau bungkus terdiri dari 3 jenis (Hariyono, 2015), yaitu sebagai berikut :

1. Kemasan Dasar (*Primary Package*) Adalah kemasan yang di gunakan sebagai kemasan utama, yaitu kemasan yang bersentuhan langsung dengan produk atau isi.
2. Kemasan Tambahan (*Secondary Package*) Adalah kemasan yang melindungi dan membungkus kemasan dasar atau primer. Kemasan ini adalah merupakan media iklan karena terdapat corak karya seni yang melambangkan produk yang di kemasnya.
3. Kemasan Pengiriman (*Shipping Package*) Adalah kemasan yang di gunakan untuk keperluan pengiriman, penyimpanan dan identitas terhadap produk. Jenis kemasan ini melindungi kemasan sekunder dan kemasan primer selama proses distribusi dari produsen ke konsumen.

Dalam menentukan fungsi perlindungan dari pengemasan, maka perlu dipertimbangkan aspek-aspek mutu produk yang akan dilindungi. Mutu produk ketika mencapai konsumen tergantung pada kondisi bahan, metode pengolahan dan kondisi penyimpanan. Dengan demikian fungsi kemasan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Kemampuan/daya membungkus yang baik untuk memudahkan dalam penanganan, pengangkutan, distribusi, penyimpanan dan penyusunan/ penumpukan.
2. Kemampuan melindungi isinya dari berbagai risiko dari luar, misalnya perlindungan dari udara panas/dingin, sinar/cahaya matahari, bau asing, benturan/tekanan mekanis, kontaminasi mikroorganisme.

3. Kemampuan sebagai daya tarik terhadap konsumen. Dalam hal ini identifikasi, informasi dan penampilan seperti bentuk, warna dan keindahan bahan kemasan harus mendapatkan perhatian.
4. Persyaratan ekonomi, artinya kemampuan dalam memenuhi keinginan pasar, sasaran masyarakat dan tempat tujuan pemesan.
5. Mempunyai ukuran, bentuk dan bobot yang sesuai dengan norma atau standar yang ada, mudah dibuang, dan mudah dibentuk atau dicetak.

Untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut, dalam pengemasan produk perikanan hidup maka kemasan harus memiliki sifat-sifat :

1. Mampu menampung udara (oksigen dan gas lainnya).
2. Kedap air (mampu menahan air atau kelembaban udara sekitarnya).
3. Kuat dan tidak mudah bocor.
4. Relatif tahan terhadap panas.
5. Mudah dikerjakan secara massal dan harganya relatif murah.

2.6. Jenis Kemasan Plastik

1. PolyEthylene Terephthalate

Merupakan jenis plastik yang hanya bisa sekali pakai, seperti biasa botol air mineral dan hampir semua botol minuman lainnya. Jika pemakaiannya dilakukan secara berulang, terutama menampung air panas, lapisan polimer botol meleleh mengeluarkan zat karsinogenik dan dapat menyebabkan kanker.

Ada beberapa ciri-ciri yang mudah dikenali dari jenis plastik PET/PETE ini, antara lain jernih, kuat, tahan pelarut, kedap air dan gas, serta mudah lunak jika berada pada suhu 80^0C.

2. *High Density Polyethylene* (HDPE)

Jenis plastik ini bisa anda temukan pada plastik kemasan yang diberi tanda segitiga dengan nomor dua didalamnya. HDPE biasanya terdapat dalam botol deterjen, jus kemasan, minyak, serta beberapa produk susu kemasan. Cirri-ciri HDPE yang bisa anda kenali adalah semi fleksibel, tahan bahan kimia, dan lembab. Meskipun dikenal cukup aman dari reaksi bahan kimia, tapi jenis plastik HDPE ini bisa berubah lunak jika berada pada suhu 75^0C.

HDPE direkomendasikan untuk satu kali pemakaian saja, karena pelepasan senyawa antimony trioksida terus meningkat seiring waktu. Senyawa ini bisa mengakibatkan iritasi kulit, gangguan pernapasan, gangguan menstruasi bahkan bisa menyebabkan keguguran bayi ibu hamil, jadi perlu berhati-hati.

3. *Polyvinyl Chloride* (PVC)

Jenis plastik yang ini mungkin sudah cukup familiar di kalangan masyarakat dalam wujud pipa peralon atau pipa PVC. Jenis plastik ini memiliki tanda gambar segitiga dengan nomor tiga di dalamnya. PVC banyak digunakan untuk mengemas mentega, margarine, dan minyak goring karena tahan terhadap minyak dan memiliki permeabilitas yang rendah terhadap air dan gas. PVC juga digunakan untuk mengemas perangkat keras (hardware), kosmetik, dan obat-obatan.

4. *Low Density Polyethylene* (LDPE)

Bergambar segitiga dan diberi nomor empat, jenis plastik ini biasa disebut LDPE. Umumnya digunakan sebagai plastik pembungkus makanan, dan kantung plastik supermarket yang biasa digunakan. Sifat dari plastik ini

kuat, fleksibel, kedap air, permukaannya tidak jernih dan dapat berubah menjadi lunak jika berada pada suhu 70^0C.

5. *Polypropylene* (PP)

Polypropylene plastik dengan gambar segitiga bernomor lima. Plastik ini biasanya ditemukan pada kotak makanan, ata botol obat. Botol berbahan PP tahan terhadap bahan kimia, panas dan minyak, tapi akan melunak pada suhu 140 derajat celcius. *Polypropylene* merupakan jenis plastik terbaik untuk digunakan sebagai kemasan makanan dan minuman, karena mampu mencegah terjadinya reaksi kimia, dan tahan terhadap suhu panas. Sifat utama dari *Polypropylene* (PP) yaitu : 1. Bersifat tahan lama, 2. Tidak tembus air, 3. Tidak memiliki bau, 3. Bersifat Bening (transparan), 4. Aman untuk digunakan.

6. *Polystyrene* (PS)

Jenis plastik *polystyrene* ini juga dikenal dengan sebutan *Styrofoam*. Jenis kemasan ini memiliki sifat kaku, buram, terpengaruh terhadap lemak dan pelarut, cukup mudah dibentuk dan berubah menjadi lunak jika berada pada suhu panas 95^0C.

Wadah *Styrofoam* dapat ditemukan sebagai kemasan makanan beku, hidangan siap saji, bahkan dapat dibuat sebagai piring, garpu, kemasan kopi dan sendok plastik. *Styrofoam* diketahui bisa mengeluarkan zat *styrene* jika dipanaskan apalagi katika menggunakan *microwave*. Kerena zat styrene ini bisa menimbulkan kerusakan otak, mengganggu system reproduksi, hingga system syaraf. Maka dari itu, jenis kemasan ini sebagai kemasan makanan atau minuman.

7. *Polikarbonat*

Jenis plastik *polikarbonat* ditandai dengan gambar segitiga dengan nomor tujuh. Plastik ini merupakan jenis plastik *polikarbonat* (PC) dengan cirri-ciri tidak mudah pecah, ringan, dan jernih. Pada dasarnya, *polikarbonat* cukup aman dan sering digunakan pada galon air minum, bahkan botol susu bayi, selama tidak tergores dan tidak menunjukkan tanda-tanda kerusakan. Karena itu, pada dasarnya *polikarbonat* mulai tidak direkomendasikan lagi sebagai kemasan makanan atau minuman, karena mengandung *residu bisfenol* A (BPA) yang sangat berbahaya bagi tubuh. Jumlah zat kimia yang akan dikeluarkan tergantung pada suhu udara pada saat itu.

2.7. Penerapan Pengemasan Pada Produk Perikanan

Badan standarisasi nasional penerapan pengemasan pada produk perikanan hidup berdasarkan Standarisasi ekspor produk dan pertimbangan jarak waktu pengiriman produk (Anonim, 2006).

Penggunaan standar bahan :

1. Plastik kantong
2. Karet gelang
3. Air laut
4. Koran bekas
5. Plaster
6. Batu ES
7. Kotak *Styrofoam* 75 x 42 x 40 x cm
8. Plastik roll
9. Label

Penerapan pengemasan :

1. Kantong plastik yang sesuai dengan ukuran tipe kotak dimasukkan ke dalam kotak *styrofoam*.
2. Kantong plastik diisi dengan air laut sebanyak 1/3 (sepertiga) dari volume kantong tersebut.
3. Karang Hias hidup dimasukkan ke dalam kantong plastik yang sudah terisi air laut sesuai kapasitas.
4. Kantong plastik yang sudah terisi air laut dan karang hias hidup, diisi dengan oksigen sesuai kebutuhan. Jumlah oksigen diperhitungkan sehingga cukup untuk mampu mempertahankan karang hias tetap hidup selama minimal 48 jam.
5. Ujung kantong plastik yang telah berisi karang hias tersebut diikat dengan karet gelang atau tali lain.
6. Berat kotak dan isinya ditimbang (diperhitungkan) agar tidak lebih dari 35 kg.
7. Kotak *styrofoam* yang telah diisi tersebut ditutup dengan tutup *styrofoam* dan

   selanjutnya disatukan dengan menggunakan tape band.
8. Kotak selanjutnya diikat dengan menggunakan strapping band pada kedua sisinya.
9. Kotak yang sudah tertutup diberi

BAB III. METODOLOGI KEGIATAN

3.1. Waktu dan Tempat

Tugas Akhir ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan September 2018 di CV. Rezky Bahari Makassar beralamat di Jl. Cakalang V No.7 Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer : Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh pihak peneliti dengan cara melakukan wawancara langsung kepada pihak pimpinan serta karyawan perusahaan CV. Rezky Bahari Makassar.
2. Data Sekunder : Adalah data yang diperoleh dari beberapa hasil literature seperti : buku, sumber internet beserta beberapa laporan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang telah diteliti.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Metode wawancara : Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data secara langsung melalui bentuk Tanya-jawab mengenai Teknik pengemasan yang dilakukan oleh pihak perusahaan CV. Rezky Bahari makassar dalam mempertahankan mutu karang hias saat proses pengiriman.
2. Metode observasi : Yaitu metode dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti mengenai hal-hal yang terkait dengan

pengemasan karang hias dan standar bahan yang digunakan dalam pengemasan.

3. Metode Partisipasi Aktif : yaitu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan proses pengemasan karang hias dan pembentukan kemasan untuk digunakan dalam mengemas karang hias yang akan dikirim ke beberapa perusahaan eksportir karang hias di indonesia.
4. Metode literature : Melakukan pengumpulan data dari beberapa sumber literature sebagai informasi melalui buku, laporan serta internet.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam Penulisan Tugas Akhir ini yaitu metode analisis data Deskriptif kualitatif yaitu mengambarkan mengenai Teknik pengemasan untuk mempertahankan mutu karang hias pada pengiriman produk CV. Rezky Bahari Makassar ke beberapa perusahaan eksportir.

3.5. Definisi Operasional

1. Pengemasan adalah suatu proses memberi wadah atau pembungkus kepada suatu produk. Yang merupakan sistem yang terkoordinasi untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk ditransportasikan, didistribusikan, dijual dan dimanfaatkan.
2. Produk adalah karang hias yang dipasarkan oleh CV. Rezky Bahari Makassar ke berbagai daerah di Indonesia.
3. Karang hias adalah sekumpulan hewan karang yang berhabitat di laut, memiliki bentuk serta warna yang beraneka rupa dan bernilai ekonomis serta dipelihara untuk memperindah suatu ruangan.

4. Teknik adalah cara atau metode, mengenai langkah-langkah yang dipakai untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu.
5. **Kemasan** adalah wadah atau pembungkus yang berguna untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kerusakan pada barang yang dikemas atau dibungkusnya.
6. Mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu, sebagai faktor keputusan mendasar dari pelanggan hingga dapat menerima suatu produk yang ditawarkan.